

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KELOMPOK SAHAM LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

AYU TRI ASTUTI
B 100 060 062

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia sebenarnya telah mulai digalakkan oleh pemerintah sejak 1952. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pembiayaan jangka panjang selain pembiayaan melalui lembaga keuangan lainnya. Selain itu pasar modal juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dengan pengaliran dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor yang lebih produktif. Untuk mendukung hal tersebut pasar modal merupakan mediator yang dapat menjembatani hubungan antara pihak yang mempunyai pihak kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana (*emiten*).

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Informasi tentang terjadi atau tidaknya nilai tambah dalam sebuah perusahaan sangat diperlukan para penyandang dana untuk mengambil keputusan dan kebijakan tentang modal yang akan atau sudah ditanamkan dalam perusahaan, apakah dapat memberikan tingkat hasil seperti yang diharapkan di masa yang akan datang.

Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Meskipun demikian dalam kenyataannya, beberapa investor

belum memahami hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham. Investor yang rasional pada saat akan melakukan investasi, biasanya melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya investor melihat bagaimanakah kinerja perusahaan tersebut.

Dalam perkembangan perdagangan saham di Pasar Modal baik perkembangan yang positif maupun perkembangan yang negatif akan memunculkan pendapat tentang harga-harga saham yang berada di pasar modal bahwa saham A *overvalue* atau saham B *undervalue* dan sebagainya yang kesemuanya itu pada intinya mempertanyakan apakah harga suatu surat berharga tersebut wajar.

Harga pasar saham dapat memberikan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu harga saham merupakan harapan investor. Variasi dari harga saham pada perusahaan akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, disamping dipengaruhi juga oleh hukum permintaan dan penawaran.

Selama ini laba dijadikan fokus perhatian utama oleh para investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Dalam konsep konvensional pengukuran kinerja suatu perusahaan lebih menekankan pada laba perusahaan. Alat ukur finansial yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba yaitu dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio profitabilitas antara lain: *Return On Investment (ROI)*.

Menurut sutrisno (2001: 242) *ROI* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *ROI* umumnya digunakan sebagai pedoman investor dalam mengambil suatu keputusan investasi. Informasi laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari *ROI* yang tinggi, dianggap menghasilkan kinerja yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *ROI* yang rendah dianggap menghasilkan kinerja yang kurang baik. Jadi apabila perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Akan tetapi bagi pihak manajemen dengan analisis finansial rasio belum cukup untuk mengetahui apakah sudah terjadi nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham) mereka belum cukup mempunyai keyakinan apakah modal yang telah ditanamkan dimasa yang akan datang dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Untuk mengatasi kelemahan dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis financial ratio maka dikembangkan metode *EVA (Economic Value Added)*. Konsep *EVA* mulai diperkenalkan pada tahun 1989 oleh konsultan Stern Steward Management Service di Amerika Serikat. Konsep *EVA* ini mengkaitkan antara penciptaan nilai (*value creation*) dengan kinerja perusahaan. Penciptaan nilai merupakan kemakmuran yang ditingkatkan untuk pemegang saham melalui peningkatan harga saham dan deviden yang dibayarkan.

EVA merupakan laba operasi setelah pajak (*after tax operating income*) dikurangi dengan total biaya modal (*total cost of capital*), dimana total biaya modal dihitung sebagai berikut: tingkat biaya modal dikalikan dengan total modal yang diinvestasikan (Utama, 1997: 52). *EVA* diharapkan mampu menjadi alat ukur yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada hal di atas, maka penulis ingin menganalisa bagaimana keterkaitan kedua kinerja keuangan tersebut *ROI* dan *EVA* terhadap harga saham. Maka dalam penelitian ini ditetapkan topik sekaligus sebagai judul “PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KELOMPOK SAHAM LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *ROI* dan *EVA* terhadap harga saham?
2. Dari kedua kinerja keuangan tersebut (*ROI* dan *EVA*), variable mana yang signifikan terhadap harga saham?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah *ROI* dan *EVA* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui secara lebih akurat tentang kinerja keuangan, sehingga tujuan untuk memakmurkan pemegang saham dapat dimaksimalkan.

2. Bagi investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan kepada investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi saham.

3. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penelitian berikutnya.